



PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY & GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI TAHUN 2017-2021

Eka Safitri Novianti¹, Yatimin², Iwan Setiadi³

ekaa04safitri@gmail.com¹, yatimin08@gmail.com², setiadi_0700@yahoo.com³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data dikumpulkan dari perusahaan sub-sektor farmasi selama periode 2017 hingga 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan CSR dan GCG sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 2,779 dan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Sementara itu, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,175 dan 0,113, yang keduanya melebihi ambang signifikansi 0,05. Secara simultan, CSR dan GCG terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan melalui hasil uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040, lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: *Corporeate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research adopts an associative quantitative approach using secondary data derived from the financial statements and annual reports of pharmaceutical sub-sector companies for the period 2017–2021. Data analysis was conducted using multiple linear regression, with CSR and GCG as independent variables and firm value as the dependent variable. The results show that CSR has a significant positive effect on firm value, as indicated by a regression coefficient of 2.779 and a p-value of 0.009, which is below the 0.05

significance level. In contrast, managerial ownership and institutional ownership do not significantly affect firm value, with p-values of 0.175 and 0.113, respectively—both above the 0.05 threshold. Furthermore, CSR and GCG jointly have a significant impact on firm value, as evidenced by the F-test result with a significance level of 0.040. These findings highlight the importance of CSR initiatives and sound governance practices in enhancing corporate value.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Company Value.*

PENDAHULUAN

Corporate Sosial Responsibility (CSR) atau pertanggung jawab sosial perusahaan menurut Lingkar Studi CSR Indonesia merupakan komitmen nyata dari pelaku usaha untuk memperbesar hasil positif dan memperkecil hasil negatif dari aktivitas operasionalnya terhadap seluruh pemangku kepentingan di bidang economy, social, dan lingkungan, guna mendukung tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. Secara tidak langsung, definisi ini mendorong perusahaan untuk berperan aktif dalam memberikan kontribusi positif bagi kehidupan manusia saat ini, di mana upaya mengurangi dampak negatif juga mencerminkan kontribusi terhadap keberlanjutan di masa depan.

Penerapan sistem GCG telah menjadi topik pembicaraan penting yang muncul dalam berbagai perusahaan bidang manufactur sub sector pharmacy di Indonesia, salah satunya terungkapnya kasus PT Indofarma Tbk, anak usaha dari holding BUMN farmasi Biofarma, terlibat dalam skandal kecurigaan pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan kerugian negara mencapai 436 miliar rupiah. BPKB atau bada pengawasan keuangan pembangunan melakukan audit dan memiliki hasil yang mengungkap sepuluh praktik penipuan, termasuk kerugian sebesar Rp157,33 miliar di unit bisnis Fast Moving Consumer Goods (FMCG) IGM. Sebagai respon, Indofarma melakukan restrukturisasi besar-besaran, termasuk menjual aset untuk membayar hak-hak karyawan yang tertunda. Perusahaan juga mengubah strategi produksi dari massal menjadi berbasis pesanan guna meningkatkan efisiensi dan mengurangi kerugian. Langkah-langkah ini ialah bentuk dari upaya penerapan GCG untuk memulihkan kepercayaan publik dan memperbaiki kinerja perusahaan (Alfarisi, 2024).

Untuk mengukur penerapan Good Corporate Governance (GCG), terdapat sejumlah indicator yang bisa dijadikan acuan, seperti dewan direksi, KM (Kepemilikan Manajerial), KI (Kepemilikan Institusional), dewan komisaris dan komite audit. Dengan menerapkan indicator-indicator tersebut, kinerja perusahaan dan harga saham dapat mengalami peningkatan, karena keduanya dianggap sebagai cerminan dari nilai perusahaan. Oleh karena itu, penerapan GCG yang baik dapat diharapkan mampu mendorong tercapainya nilai suatu perusahaan yang optimal. Sejumlah peneliti telah meneliti pengaruh berbagai variabel terhadap nilai perusahaan, namun hasil temuan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan. Salah satu penelitian dilakukan oleh (NTA Puspa, Y Chomsatu, 2021) menunjukkan pengaruh-kapan CSR & GCG tidak sama sekali berpengaruh terhadap Nilai suatu perusahaan & juga penelitian yg dilakukan dengan (Hilmi et al., 2018) secara keseluruhan CSR dan juga Kepemilikan manajerial tidak adanya menunjukkan pengaruh yang signifikan pada nilai suatu perusahaan, namun variabel yang lain seperti kepemilikan institusional dan keberadaan comitee audit terbukti adanya pengaruh positif pada meningkatnya nilai suatu perusahaan.

Merujuk pada uraian tersebut, penulis bermaksud menguji pengaruh Corporate Sosial Responsibility & Corporate Governance terhadap nilai suatu perusahaan. Berdasarkan suatu hal

tersebut, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul 'Pengaruh Pengungkapan CSR & GCG terhadap Nilai suatu Perusahaan pada PT yang terdaftar di BEI bagian Manufaktur Tahun 2017–2021'. Penelitian tersebut memiliki kesamaan tema pada studi yang dilakukan oleh Apriani et.al. (2023), tapi penelitian ini memiliki perbedaan pada bagian objeknya, Jika penelitian yang lalu menggunakan PT bagian manufaktur sub sector energi sebagai objeknya, maka penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur disector farmasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Corporate Sosial Responsibility (CSR) atau pertanggung jawaban sosial perusahaan ialah kegiatan operasional bisnis yang bukan hanya terfokus pada peningkatan profit secara finansial, melainkan juga memiliki tujuan yaitu mendukung adanya pembangunan sosial dan ekonomi di wilayah sekitar secara menyeluruh dan berkelanjutan. Corporate Sosial Responsibility dalam arti yang lebih umum dan dalam arti yang lebih spesifik. Corporate Social Responsibility dalam arti yang lebih umum, Hal ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan upaya mewujudkan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Keberlanjutan tersebut tidak hanya meliputi aspek pertanggungjawaban sosial saja, tetapi juga mencerminkan akuntabilitas suatu perusahaan kepada para masyarakat sekitar, negara, & komunitas global. (Gina Bunga Nayenggita, Santoso Tri Raharjo, 2017).

Good Corporate Governance

GCG (Good Corporate Governance) ialah seperangkat prinsip dan kebijakan yang mengendalikan relasi antara pemilik saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak penting baik dari dalam maupun luar perusahaan yang erat kaitannya dengan hak dan kewajiban masing-masing. Manfaat utama dari penerapan GCG adalah menciptakan nilai lebih untuk seluruh stakeholder. Untuk mewujudkan dan mendukung implementasi GCG secara efektif, digunakan berbagai mekanisme pengendalian yang melibatkan unsur internal maupun eksternal perusahaan. (Ramadhanty, 2021)

Kepemilikan manajerial merujuk pada persentase saham yang dimiliki pihak manajemen pada suatu perusahaan yang memiliki sangkutan secara aktif mengambil keputusan di dalam suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan ini, terjadi penyelarasan antara kepentingan manajer dan si pemegang saham, karena manajer akan menyadari efek dari keputusan yang telah diambil secara langsung baik berupa keuntungan maupun kerugian

Kepemilikan institusional mengacu pada saham perusahaan yang dimiliki oleh entitas atau lembaga seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, reksa dana, serta institusi keuangan lainnya. Jenis kepemilikan ini dipandang memiliki peranan strategis dalam melakukan pengawasan serta memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan manajerial perusahaan (Husin & Sri, 2023)..

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat diartikan sebagai besaran yang disanggupi untuk dibayar oleh pihak potensial pembeli apabila perusahaan tersebut akan diambil alih. Salah satu elemen esensial yang menjadi penilaian investor dalam menanamkan modal adalah nilai suatu perusahaan itu sendiri (Maqfida, 2021). Dalam perspektif keuangan, nilai suatu perusahaan didefinisikan sebagai present value (nilai sekarang) dari future free cash flow (arus kas bebas di masa depan). Kenaikan nilai suatu perusahaan mencerminkan naiknya kesejahteraan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Untuk perusahaan yang telah naik daun, harga saham yang diperdagangkan di bursa menjadi parameter utama dalam mencerminkan nilai suatu perusahaan.



METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini diterapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta melakukan analisis regresi dengan bantuan berbasis software SPSS. Studi ini dimaksudkan untuk menggambarkan fakta secara terstruktur, berdasarkan data nyata, dan valid mengenai karakteristik populasi tertentu atau menjelaskan suatu fenomena secara rinci, menganalisis pengaruh melalui model regresi, serta memperkirakan faktor-faktor penyebabnya menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya dalam menilai pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai suatu perusahaan sepanjang periode 2017–2021. Mengacu pada pendapat (Sugiono, 2021) metode kuantitatif ialah pendekatan penelitian yang berpedoman pada paradigma positivisme, diperuntukan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel, dan bermaksud untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang telah dirumuskan.

Objek Penelitian

Guna menganalisis pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017-2021. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada peran pentingnya dalam perekonomian serta kompleksitas perpajakan yang dihadapkan oleh organisasi-organisasi dalam sektor ini.

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga jenis metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu (Sugiono, 2021) :

- a. Studi Lapangan
Peneliti berupaya melakukan observasi langsung untuk memperoleh data terkait dengan Good Corporate Governance, Corporate Sosial responsibility serta Nilai suatu perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan yang ada di BEI.
- b. Studi Pustaka
Dalam melakukan studi kepustakaan, penulis berupaya mendapatkan pemahaman yang jelas dan menyeluruh melalui peraturan perundang-undangan, aturan penerapannya, serta berbagai literatur lain yang sejalan dengan masalah dalam kajian ini.
- c. Time Series Analisis
Analisis ini pada dasarnya bertujuan untuk menilai pengukuran dalam rentang waktu tertentu. Pengukuran tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti frekuensi, persentase, atau dengan meninjau nilai kecenderungan sentral (central tendency) dari suatu fenomena atau peristiwa. Dalam metode time series ini, data yang dilakukan analisa ialah data terkait Nilai suatu perusahaan, meliputi data-data GCG dan CSR.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif memiliki output yang diharapkan yaitu mendeskripsikan atau memberi uraian objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan. Uji statistik deskriptif ini menggunakan data dari periode 2017-2021 yaitu sebanyak 40 data.

Uji statistika deskripsi diimplementasikan untuk membandingkan variabel independen, yakni CSR dan GCG berupa Kepemilikan Manajerial & Kepemilikan institusional, dengan variabel dependen, yakni nilai perusahaan. Nilai terendah, nilai tertinggi, mean, dan defiasi umum dari masing-masing variabel ini digunakan.

Tabel 1. Hasil uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Sosial Responsibility	40	.14	.75	.4327	.16828
Kepemilikan Manajerial_GCG	40	.01	.73	.2226	.16917
Kepemilikan Institusional_GCG	40	.27	.99	.7774	.16917
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Pernyataan Tabel 4. 12 jumlah data (N) yang diuji sebanyak 40. Nilai min yang merupakan nilai terendah dari seluruh data pada variabel Kepemilikan Manajerial yang diproksikan dalam akar ialah sebesar 0,01 dan berasal dari perusahaan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2017. Sementara itu, nilai maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data Kepemilikan Institusional, sebesar 0,99, ditemukan pada perusahaan yang sama, Kimia Farma Tbk., pada tahun 2018. Nilai mean yang merupakan suatu ukuran pemusatan data yang menggambarkan bahwa data berada pada kisaran rata-rata data variabel CSR yang diproksikan dalam studi ini sebesar 0.4327 dengan standar deviasi yang merupakan simpangan data dimana semakin kecil nilai sebaran yang didapatkan, itu artinya variasi nilai data main sama pada variabel CSR yaitu 0.16828 Selain itu, ditampilkan pula data statistic deskriptif yang menggambarkan tentang nilai terkecil, terbesar, average, serta standar deviasi dari setiap variabel. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa variabel CSR memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap nilai suatu perusahaan.

Uji Normalitas

Pernyataan Tabel 4. 12 jumlah data (N) yang diuji sebanyak 40. Nilai min yang merupakan nilai terendah dari seluruh data pada variabel Kepemilikan Manajerial yang diproksikan dalam akar ialah sebesar 0,01 dan berasal dari perusahaan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2017. Sementara itu, nilai maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data Kepemilikan Institusional, sebesar 0,99, ditemukan pada perusahaan yang sama, Kimia Farma Tbk., pada tahun 2018. Nilai mean yang merupakan suatu ukuran pemusatan data yang menggambarkan bahwa data berada pada kisaran rata-rata data variabel CSR yang diproksikan dalam penelitian ini sebesar 0.4327 dengan standar deviasi yang merupakan simpangan data dimana semakin kecil nilai sebaran yang didapatkan, itu artinya variasi nilai data main sama pada variabel CSR yaitu 0.16828. Selain itu, ditampilkan pula data statistic deskriptif yang menggambarkan tentang nilai terkecil, terbesar, average, serta standar deviasi dari setiap variabel. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa variabel CSR memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap nilai suatu perusahaan:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27872421
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.065
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26,

Mengacu dari hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan seperti di atas bisa dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,181, Kesimpulannya data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

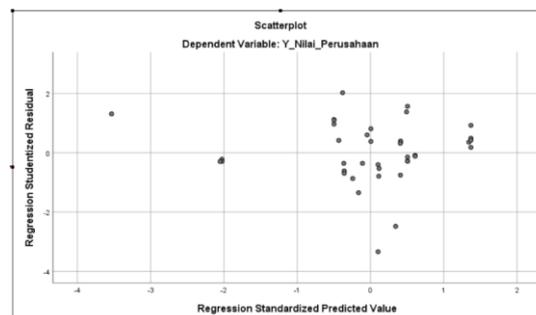
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.125	.260		.482	.633		
	X1_CSR	.400	.144	.497	2.779	.009	.519	1.928
	X2.1_KM	.119	.086	.314	1.384	.175	.323	3.097
	X2.2_KI	.569	.350	.412	1.624	.113	.257	3.889

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Mengacu dari perhitungan di atas bisa dilihat bahwa hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) kedua variabel, yaitu CSR (X1), GCG berupa Kepemilikan Manajerial (X2.1) dan GCG berupa Kepemilikan Institusional (X2.2) secara berturut-turut adalah 1,928; 3.097; 3.889 yang artinya lebih kecil dari 5, kesimpulannya antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Mengacu dari hasil pengujian heteroskedastisitas, menyatakan titik-titik penyebaran secara acak di bawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.403	.353	.29011	1.892
a. Predictors: (Constant), X2.2_KI, X1_CSR, X2.1_KM					
b. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26,

Berdasarkan metode durbin watson $d = 1,892$ karena nilai dU sebesar 1,600 lebih kecil dari nilai DW hitung dari 4 metode diatas dan nilai DW hitung lebih kecil dari nilai $4-2DU$ sebesar 2,400 maka keputusan yang di ambil menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi atau penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.125	.260		.482	.633		
	X1_CSR	.400	.144	.497	2.779	.009	.519	1.928
	X2.1_KM	.119	.086	.314	1.384	.175	.323	3.097
	X2.2_KI	.569	.350	.412	1.624	.113	.257	3.889
a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan								

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

$$Y = 0,125+0,400X1+0,119X2.1+0,569X2.2+ e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel response.

X = Variabel bebas atau variabel predictor.

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate.

Berdasarkan hasil model persamaan regresi di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,125. pernyataan jika nilai total variabel independen ialah 1, maka besarnya nilai suatu perusahaan akan sebesar 0,125
2. Nilai koefisien regress variabel X1 adalah 0,400 pernyataan dengan pandangan semua variabel independen lainnya konstan, CSR akan mengalami peningkatan senilai 0,400 satuan, diasumsikan variabel independen lain dalam kondisi konstan..
3. Nilai koefisien regress variabel X2 GCG berupa kepemilikan manajerial senilai 0,119 Hasil ini dapat dimaknai bahwa apabila GCG berupa kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai suatu perusahaan akan menurun sebesar 0,119 satuan, diasumsikan semua variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel GCG berupa kepemilikan institusional sebesar 0,569 Hasil ini dapat dimaknai bahwa apabila GCG berupa kepemilikan institusional

mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai suatu perusahaan akan menurun sebesar 0,569 satuan, diasumsikan semua variabel lain konstan.

Uji Determinansi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Determinansi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.403	.353	.29011	1.892
a. Predictors: (Constant), X2.2_KI, X1_CSR, X2.1_KM					
b. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Pernyataan hasil adjusted R square senilai 0,353 atau 35,3%. Menyatakan Nilai Perusahaan sudah dapat disampaikan oleh variabel Corporate sosial responsibility dan Good Corporate Governance sebesar 35,3%, sedangkan sisanya 64,7% dideskripsikan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Uji F (Fisher)

Tabel 7. Hasil Uji F (Fisher)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.045	3	.682	8.100	.000 ^b
	Residual	3.030	36	.084		
	Total	5.075	39			
a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), X2.2_KI, X1_CSR, X2.1_KM						

Sumber: data diolah dengan SPSS26

Pernyataan pada tabel menyatakan hasil uji F senilai 8,100 dengan besaran signifikansi sebesar 0,0001. Karena nilai probabilitas (0,0001) < 0,05 dapat dikatakan bahwa CSR, GCG berupa Kepemilikan Manajerial dan GCG berupa Kepemilikan Institusional secara kolektif mempengaruhi variabel Nilai suatu perusahaan. Menyatakan hipotesis keempat diterima, sehingga kesimpulan CSR dan GCG secara kolektif memengaruhi variabel Nilai suatu perusahaan

Uji T (Partial)

Tabel 8. Hasil Uji T (Partial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.125	.260		.482	.633		
	X1_CSR	.400	.144	.497	2.779	.009	.519	1.928
	X2.1_KM	.119	.086	.314	1.384	.175	.323	3.097
	X2.2_KI	.569	.350	.412	1.624	.113	.257	3.889
a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan								

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

1. Variabel CSR secara statistik menunjukan hasil yang berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan yang memiliki t hitung dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu 0,009 dibawah signifikansi 0,05 (5%). Oleh karenanya t hitung > t tabel atau $2,779 > 2.02619$. Lalu dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR memengaruhi Nilai suatu perusahaan. Hasil tersebut membuktikan bahwa hasil uji hipotesis menunjukan bahwa CSR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai suatu perusahaan dan menerima H1 yang sama dengan penelitian Apriani et al., (2023).
2. Variabel GCG berupa kepemilikan manajerial secara statistic memperlihatkan hasil yang memiliki pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan yang memiliki t hitung dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu t hitung sebesar 1,384 (nilai absolut dari -2,990) dengan taraf signifikan 0,175 diatas signifikansi 0,05 (5%). Oleh karenanya t hitung > t tabel atau $1,384 < 2.02619$. Dari hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memengaruhi Nilai suatu perusahaan. Hal ini tidak sama dengan studi (Hilmi et al., 2018) dengan hasil GCG berupa Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh Positif terhadap Nilai suatu perusahaan cukup dominan. Namun seiring dengan penelitian (Mulyanti & Nurfadhillah, 2021) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memengaruhi nilai suatu perusahaan. Dari tabel tersebut juga bisa ditarik kesimpulan bahwa GCG berupa kepemilikan manajerial tidak memengaruhi Nilai suatu perusahaan
3. Variabel GCG berupa kepemilikan Institusional secara statistic memperlihatkan hasil yang tidak memengaruhi nilai suatu perusahaan yang memiliki t hitung dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu t hitung sebesar 1,624 dengan taraf signifikan 0,113 diatas signifikansi 0,05 (5%). Oleh karenanya t hitung < t tabel atau $1,624 < 2.02619$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memengaruhi Nilai suatu perusahaan. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa hipotesis kedua ditolak, Kepemilikan Manajerial memengaruhi Nilai suatu perusahaan. Hal ini tidak sama dengan penelitian (Fana & Prena, 2021) dengan hasil GCG memiliki pengaruh Positif terhadap Nilai suatu perusahaan. Namun, sejalan dengan penelitian (A. Y. Sari et al., 2021) mengatakan bahwa kepemilikan Institusional tidak memengaruhi nilai suatu perusahaan. Dari tabel tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa GCG terhadap Kepemilikan Institusional tidak memengaruhi Nilai suatu perusahaan.

Interpretasi hasil

Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Temuan dari regresi menghasilkan nilai unstandardized coefficients untuk X1 sebesar 0,400. Dari hasil itu dapat dikatakan bahwa jika satuan CSR mengalami kenaikan sebesar satu (1) satuan, maka value suatu perusahaan akan mengalami penambahan sebesar 0,400 satuan, diasumsikan semua variabel independen lain berada dalam keadaan konstan. Dan juga sesuai dengan Perhitungan Uji Parsial (Uji t) dari uji hipotesis yang diterapkan dengan bantuan software SPSS pada table menunjukkan bahwa variable CST (X1) memperoleh t hitung senilai 2,779 dan Ttabel senilai 2,02619 dengan nilai signifikansi 0,009. Sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,779 < 2,04841$ dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka H1 diterima. Dengan demikian pernyataan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu besaran CSR berpengaruh terhadap Nilai suatu perusahaan.

Variabel CSR memperlihatkan bahwa adanya pengaruh dan signifikan terhadap variabel Nilai perusahaan. Penelitian serupa oleh (Apriani et al., 2023) mengatakan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai suatu perusahaan. Studi (Apriani et al., 2023) menegaskan

bahwa praktik CSR mampu meningkatkan citra dan persepsi positif perusahaan di mata stakeholder dan investor. CSR juga berfungsi sebagai sinyal positif (Signaling theory) kepada investor dan publik bahwa perusahaan mempunyai manajemen yang optimal dan bertanggung jawab sosial. Hal ini meningkatkan kepercayaan dan menarik investor, yang berdampak pada peningkatan nilai suatu perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Temuan dari regresi menghasilkan unstandardized coefficients untuk X2.1 sebesar 0.119. Hasil tersebut bisa diambil kesimpulan jika GCG mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai suatu perusahaan akan mendapati penambahan sebesar 0,119 satuan, diasumsikan semua variabel lain berada di kondisi konstan. Dilihat dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan kepemilikan manajerial tidak memengaruhi nilai suatu perusahaan.

GCG berupa kepemilikan manajerial pada penelitian ini menunjukkan output yang serupa bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dibuat oleh (Mulyanti & Nurfadhillah, 2021) struktur kepemilikan manajerial (GCG) tidak memengaruhi nilai suatu perusahaan. Menurut penelitian (Nafanda & Nur, 2020) Kepemilikan manajerial tidak memengaruhi nilai suatu perusahaan disebabkan kepemilikan manajerial di Indonesia teramat kecil dan adanya dominasi oleh keluarga, sehingga kurang optimal dalam melakukan kendali terhadap jalannya perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen diakibatkan dari tidak adanya rasa kepemilikan, sebabkan manfaat yang dinikmati oleh manajemen adalah parsial. Itu merupakan poin penting alasan tidak optimalnya kinerja manajemen dalam mengoptimalkan utilitasnya sehingga pemilik saham dirugikan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.

Temuan dari regresi menghasilkan nilai unstandardized coefficients untuk X2.1 sebesar 0.119. Hasil tersebut bisa diambil kesimpulan jika GCG berupa kepemilikan Intitusional mengalami kenaikan sebesar satu (1) satuan, maka nilai suatu perusahaan akan mendapati penambahan sebesar 0,119 satuan, diasumsikan semua variabel lain berada di kondisi konstan. Dilihat dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan GCG berupa kepemilikan intitusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai suatu perusahaan.

GCG berupa kepemilikan institusional pada penelitian ini menunjukkan output yang serupa bila dibandingkan dengan kajian sebelumnya yaitu penelitian yang dibuat oleh (A. Y. Sari et al., 2021) Struktur kepemilikan institusional (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Menurut studi yang dilaksanakan oleh (Nafanda & Nur, 2020) Tingkat persentase kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan tidak terlalu memengaruhi nilai suatu perusahaan, dikarenakan institusi terkait tidak dapat melakukan pengawasan manajemen dengan efisien. Keterlibatan investor di beberapa perusahaan yang berelasi, menjadikan investor cenderung menunjukkan keberpihakan kepada keputusan manajer. Dengan demikian kepemilikan institusional tidak berperan serta dalam proses dimana keputusan diambil, sehingga hal tersebut tidak memengaruhi harga saham dan nilai suatu perusahaan.

Pengaruh CSR dan GCG secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

Sesuai hasil persamaan model regresi menunjukkan bahwa penelitian CSR dan GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai suatu perusahaan. Dan juga uji F yaitu sebesar 8,100 dan dengan nilai signifikan $0,0001 < 0,05$ sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa CSR dan GCG Secara simultan memengaruhi Nilai suatu perusahaan.

Koefisien determinasi (Adjust R square) menunjukkan bahwa variabel CSR dan GCG memengaruhi Nilai suatu perusahaan sebesar 35,3%. Lalu sisa 64,7% mendapat pengaruh dari variabel lain di luar model regresi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dilaksanakan guna mengetahui Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai suatu perusahaan. Data yang berkaitan melalui penelitian ini diambil dari BEI. Sampel penelitian adalah 40 data ditelaah dalam rentang waktu 5 tahun (periode 2019-2023).

Mengacu atas hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Corporate Sosial Responsibility memiliki pengaruh terhadap Nilai suatu perusahaan, ini dibuktikan pada hasil nilai signifikansi t hitung untuk Corporate Social Responsibility yaitu 2,779 dengan nilai sig. 0,009 dibawah signifikansi 0,05 (5%).
2. Good Corporate Governance berupa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai suatu perusahaan ini dibuktikan pada hasil nilai signifikansi t hitung untuk Good Corporate Governance berupa kepemilikan manajerial yaitu 1,384 dengan nilai sig. 0,175 dibawah signifikansi 0,05 (5%).
3. Good Corporate Governance berupa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai suatu perusahaan ini dibuktikan pada hasil nilai signifikansi t hitung untuk Good Corporate Governance yaitu 1,624 dengan nilai sig. 0,113 diatas signifikansi 0,05 (5%).
4. Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai suatu perusahaan ini dibuktikan pada hasil uji F karena nilai probabilitas/signifikansinya $0,0001 < 0,05$

Saran

Merujuk pada kesimpulan di atas dapat disampaikan saran bagi peneliti lain, sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan metode pengukuran dan data yang berbeda serta dapat menambah tahun penelitian agar dapat lebih maksimal. Bagi Investor Agar lebih memahami kembali dan mengkaji ulang semua laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan yang diminati. Mengingat bahwa laporan keuangan yang dilaporkan belum tentu sesuai dengan kebenarannya.

REFERENSI

- Alfarisi, S. (2024). Indofarma Terus Berbenah Pasca Kasus Fraud, Implementasikan Good Corporate Governance. *Www.Argumen.Com*. https://www.argumen.id/bisnis/085168345/indofarma-terus-berbenah-pasca-kasus-fraud-implementasikan-good-corporate-governance?utm_source=chatgpt.com
- Anggraini, T., Widiastara, A., & Amah, N. (2023). *PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI*. *September*, 383–395.
- Apriani, P. P., Khairani, S., Akuntansi, P. S., Multi, U., & Pelembang, D. (2023). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 100–107.
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 17–29. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168>



-
- Gina Bunga Nayenggita, Santoso Tri Raharjo, R. R. (2017). Dakwah Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 14(1), 43. <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.813>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 3(2), 91–102.
- Husin, J., & Sri, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.32524/jia.v2i2.981>
- Maqfida, M. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Mulyanti, K., & Nurfadhillah, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei Untuk Tahun 2017-2019. *Land Journal*, 2(2), 46–60. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1345>
- Nafanda, H., & Nur, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3), 24–34. https://doi.org/10.26460/ed_en.v2i3.1535
- NTA Puspa, Y Chomsatu, P. S. (2021). Pengaruh corporate social responsibility disclosure dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*.
- Ramadhanty, T. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Sari, A. Y., Kinasih, H. W., Aditya, D., Pratiwi1, N. P. D., Mahaputra2, I. N. K. A., & Sudiartana3, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 1609–1617.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sunarto (ed.)). ALFABETA, CV.